



Menelusuri Hadits Amar Ma'ruf Nahi Munkar: Kajian Teks, Makna, dan Realitas di Masyarakat

Muhammad Syar'i Ramadhoni¹, Ahmad Rifki², Helmi³

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Kalimantan tengah, Indonesia^{1,2,3}

*Email

muhammadsyariramadhani@gmail.com; Ahmadrifki02@gmail.com; lampuyang098@gmail.com

Diterima: 19-05-2025 | Disetujui: 20-05-2025 | Diterbitkan: 21-05-2025

ABSTRACT

Amar ma'ruf nahi munkar is a fundamental principle in Islam that encourages the spread of goodness and the prevention of evil in daily life. This principle is found in many hadiths, including in Sahih Bukhari and Sahih Muslim. This article aims to analyze the hadiths related to amar ma'ruf nahi munkar with a focus on the text, meaning, and its application in society. First, the article examines the wording of the amar ma'ruf nahi munkar hadiths in Sahih Bukhari and Sahih Muslim. Second, it discusses the meaning of these hadiths both in linguistic and socio-religious contexts. Third, the article explores how the principle of amar ma'ruf nahi munkar is implemented in the social life of the community. Therefore, this article seeks to provide a deeper understanding of how these hadiths can be translated into real actions that influence the social life of Muslims.

Keywords: *Amar ma'ruf, Nahi munkar, Hadith, Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Hadith meaning, Social application, Islamic principles, Goodness, Evil prevention.*

ABSTRAK

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan prinsip dasar dalam ajaran Islam yang mendorong umat untuk menyebarkan kebaikan dan mencegah kemungkaran dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini terkandung dalam banyak hadits, termasuk dalam kitab Sahih Bukhari dan Sahih Muslim. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis hadits-hadits mengenai amar ma'ruf nahi munkar dengan fokus pada teks, makna, serta penerapannya dalam masyarakat. Pertama, artikel ini mengkaji bunyi hadits amar ma'ruf nahi munkar dalam Sahih Bukhari dan Sahih Muslim. Kedua, artikel ini membahas makna dari hadits-hadits tersebut, baik dalam konteks bahasa maupun sosial-keagamaan. Ketiga, artikel ini mengkaji bagaimana prinsip amar ma'ruf nahi munkar diterapkan dalam kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian, artikel ini berupaya memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana hadits-hadits ini dapat diterjemahkan dalam tindakan nyata yang berpengaruh terhadap kehidupan sosial umat Islam.

Kata Kunci: *Amar ma'ruf, Nahi munkar, Hadits, Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Makna hadits, Penerapan sosial, Prinsip Islam, Kebaikan, Kemungkaran.*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Muhammad Syar'i Ramadhoni, Ahmad Rifki, & Helmi. (2025). Menelusuri Hadits Amar Ma'ruf Nahi Munkar: Kajian Teks, Makna, dan Realitas di Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 69-74.
<https://doi.org/10.63822/53zj5r26>

PENDAHULUAN

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan salah satu prinsip dasar dalam ajaran Islam yang tidak hanya menjadi kewajiban individu, tetapi juga tanggung jawab kolektif umat Islam dalam mewujudkan masyarakat yang baik dan sejahtera. Prinsip ini tercermin dalam banyak ayat Al-Qur'an dan hadits yang menekankan pentingnya mendorong kebaikan (amar ma'ruf) dan mencegah kemungkaran (nahi munkar) sebagai bentuk kepedulian terhadap moralitas dan kesejahteraan sosial. Dalam konteks ini, hadits-hadits yang berkaitan dengan amar ma'ruf nahi munkar memberikan pedoman bagi umat Islam dalam menjalankan ajaran agama secara lebih konkret.

Artikel ini bertujuan untuk menelusuri lebih dalam mengenai hadits-hadits yang berhubungan dengan amar ma'ruf nahi munkar, dengan fokus pada teks, makna, dan penerapannya di masyarakat. Pembahasan akan dimulai dengan menganalisis bunyi hadits amar ma'ruf nahi munkar yang terdapat dalam dua kitab hadits yang paling sahih, yaitu Sahih Muslim dan Sahih Bukhari. Selanjutnya, akan dibahas mengenai makna yang terkandung dalam hadits-hadits tersebut, baik secara bahasa maupun konteks sosial-keagamaan. Terakhir, artikel ini juga akan mengulas penyebaran dan penerapan prinsip amar ma'ruf nahi munkar dalam masyarakat, mengidentifikasi bagaimana hadits ini diterjemahkan dalam tindakan nyata di berbagai lapisan masyarakat.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya amar ma'ruf nahi munkar sebagai bagian integral dari ajaran Islam yang berperan dalam pembentukan moralitas dan tatanan sosial yang harmonis.

PEMBAHASAN

Bunyi Hadits amar ma'ruf dan nahi munkar di dalam sohih bukhari dan muslim

Di dalam sohih muslim hadits tentang amar ma,ruf nahi munkar yaitu sebagai berikut :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ»

Artinya : Dari Abi Said Al khudri semoga Allah meridhoinya berkata ia aku mendengar Rasulullah SAW bersabda : Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran maka ubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka ubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan itu adalah selemah-lemahnya iman. (HR. Muslim0

Adapun di dalam sohih bukhari hadits tentang amar ma,ruf nahi munkar yaitu adalah sebagai berikut :

عن أنس رضي الله عنه قال: قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انصر أخاك ظالماً أو مظلوماً. فقال رجل: يا رسول الله، أنصره إذا كان مظلوماً، أفرأيت إذا كان ظالماً، كيف أنصره؟ قال: تحجزه أو تمنعه من الظلم، فإن ذلك نصره

Artinya : Dari Anas semoga allah meridhoi nya, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: Tolonglah saudaramu, baik dia orang yang zalim maupun yang dizalimi. Seorang laki-laki berkata, Wahai Rasulullah, aku menolongnya jika dia dizalimi, tapi bagaimana aku menolongnya jika dia yang menzalimi? Beliau bersabda : Kamu cegah atau larang dia dari kezaliman, maka itulah bentuk pertolongan kepadanya. (HR. Bukhari)

Makna dari hadits amar ma'ruf nahi munkar

Hadits amar ma'ruf nahi munkar mengandung makna penting dalam ajaran Islam, yaitu kewajiban setiap Muslim untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Secara bahasa, amar berarti perintah atau ajakan, ma'ruf adalah segala sesuatu yang baik dan diakui oleh syariat, sedangkan munkar adalah segala sesuatu yang buruk dan dilarang. Dengan demikian, amar ma'ruf nahi munkar berarti mengajak kepada hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang buruk sesuai dengan ajaran Islam.

Secara istilah, amar ma'ruf nahi munkar merupakan kewajiban sosial dan agama yang bertujuan menjaga moralitas dan ketertiban dalam masyarakat. Hadits yang menyebutkan kewajiban mengubah kemungkaran dengan tangan, lisan, atau hati menegaskan bahwa setiap Muslim harus berperan aktif dalam menegakkan kebaikan dan menolak keburukan sesuai dengan kemampuan dan situasi masing-masing. Ini menunjukkan bahwa amar ma'ruf nahi munkar bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga tanggung jawab kolektif umat Islam.

Lebih jauh, amar ma'ruf nahi munkar juga menjadi cerminan keimanan seseorang. Hadits tersebut menjelaskan bahwa menolak kemungkaran dengan hati adalah selemah-lemahnya iman, sehingga semakin kuat iman seseorang, semakin besar pula peran aktifnya dalam mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan. Dengan kata lain, amar ma'ruf nahi munkar merupakan manifestasi nyata dari keimanan yang harus diwujudkan dalam tindakan sosial.

Selain itu, pelaksanaan amar ma'ruf nahi munkar memiliki dampak yang sangat besar bagi kehidupan bermasyarakat. Ia berfungsi menjaga keseimbangan sosial, mencegah kerusakan, dan menciptakan suasana yang kondusif bagi kebaikan dan kedamaian. Dengan demikian, amar ma'ruf nahi munkar bukan hanya kewajiban agama, tetapi juga fondasi penting bagi keharmonisan dan kemajuan masyarakat.

Di sisi lain, meninggalkan amar ma'ruf nahi munkar dapat menimbulkan kerusakan sosial dan spiritual. Banyak hadis yang memperingatkan bahwa jika umat Islam tidak menjalankan kewajiban ini, maka mereka akan menghadapi berbagai masalah, termasuk turunnya rahmat Allah dan munculnya kemungkaran yang semakin merajalela. Oleh karena itu, amar ma'ruf nahi munkar menjadi kewajiban yang sangat penting untuk dijaga dan diamalkan secara konsisten.

Penyebaran dan penerapan Hadits amar ma'ruf nahi munkar di Masyarakat

Adapun penyebaran Hadits ma'ruf nahi munkar di masyarakat yaitu sebagai berikut :

1. Melalui Lembaga Pendidikan dan Dakwah

Hadis ini banyak diajarkan di berbagai lembaga pendidikan Islam, mulai dari madrasah, pesantren, hingga perguruan tinggi. Para guru, ustaz, dan dai sering menjadikan hadis ini sebagai materi utama dalam pelajaran akhlak, fiqh, dan kajian keislaman. Selain itu, hadis ini juga sering disampaikan dalam khutbah Jumat, ceramah umum, dan pengajian rutin di masjid-masjid.

2. Melalui Media Massa dan Media Sosial

Perkembangan teknologi informasi membuat hadis ini semakin mudah diakses dan dipahami masyarakat luas. Banyak konten dakwah di media sosial, website keislaman, maupun aplikasi dakwah yang mengutip dan membahas hadis ini. Diskusi dan penjelasan tentang makna serta penerapan hadis ini juga sering ditemukan di forum daring, grup WhatsApp, dan media sosial lainnya..

3. Tradisi Lisan dan Budaya Lokal

*Menelusuri Hadits Amar Ma'ruf Nahi Munkar:
Kajian Teks, Makna, dan Realitas di Masyarakat*
(Ramadhoni, et al.)

Di beberapa daerah, hadis ini juga beredar melalui tradisi lisan, seperti nasihat orang tua kepada anak, diskusi di lingkungan keluarga, maupun perbincangan di komunitas masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam hadis ini sering dijadikan pedoman dalam bermasyarakat, terutama dalam menegur atau menasihati sesama.

Pemahaman dan praktek yang harus di terapkan dari hadits amar ma'ruf nahi munkar dalam kemasyarakatan yaitu adalah sebagai berikut:

1. Tiga Tahapan Mengubah Kemungkaran

Masyarakat memahami bahwa mengubah kemungkaran memiliki tiga tahapan, yaitu:

Dengan tangan: Dilakukan oleh orang yang memiliki kekuasaan atau otoritas, seperti pemerintah, aparat keamanan, atau pemimpin masyarakat.

Dengan lisan: Dilakukan oleh siapa saja yang mampu, misalnya dengan menasihati, mengingatkan, atau memberikan peringatan secara baik.

Dengan hati: Jika tidak mampu melakukan dua hal di atas, maka cukup dengan membenci perbuatan munkar tersebut dalam hati. Ini dianggap sebagai bentuk iman yang paling minimal.

2. Penyesuaian dengan Konteks Sosial

Dalam praktiknya, masyarakat menyesuaikan penerapan hadis ini dengan kondisi dan situasi yang ada. Para ulama dan tokoh agama sering menekankan pentingnya kebijaksanaan (hikmah) dalam menegur kemungkaran, agar tidak menimbulkan konflik atau kerusakan yang lebih besar. Tidak semua orang boleh bertindak dengan tangan, karena bisa menimbulkan kekacauan jika dilakukan tanpa otoritas yang sah.

3. Pengaruh terhadap Sikap Sosial

Hadis ini mendorong masyarakat untuk tidak bersikap apatis terhadap kemungkaran di sekitarnya. Sebaliknya, masyarakat didorong untuk aktif dalam menjaga moral dan nilai-nilai kebaikan. Namun, masyarakat juga diajarkan untuk tetap mengedepankan akhlak mulia dan cara-cara yang santun dalam menegur kemungkaran.

Jadi hadits tentang kewajiban mengubah kemungkaran beredar luas di masyarakat melalui berbagai jalur, baik pendidikan, dakwah, media, maupun tradisi lisan. Pemahaman dan penerapannya terus berkembang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya setempat. Hadis ini tidak hanya menjadi pedoman dalam menjaga moral masyarakat, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli, bertanggung jawab, dan bijaksana dalam menghadapi berbagai tantangan sosial. Dengan demikian, hadis ini tetap relevan dan menjadi inspirasi bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang lebih baik.

SIMPULAN

Dari kutipan di atas dapat di simpulkan :

1. Di dalam sohih muslim hadits tentang amar ma,ruf nahi munkar yaitu sebagai berikut :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْبَرَهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya : Dari Abi Said Al khudri semoga Allah meridhoinya berkata ia aku mendengar Rasulullah SAW bersabda : Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran maka ubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka ubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan itu adalah selemah-lemahnya iman.

Adapun di dalam sohih bukhari hadits tentang amar ma,ruf nahi munkar yaitu adalah sebagai berikut :

عن أنس رضي الله عنه قال: قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنْصُرْهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا، أَفَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا، كَيْفَ أَنْصُرُهُ؟ قَالَ: تَحْجُرْهُ أَوْ تَمْنَعْهُ مِنَ الظُّلْمِ، فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ

Artinya : Dari Anas semoga allah meridhoi inya, ia berkata: Rasulullahu shallallahu alaihi wa sallam bersabda: Tolonglah saudaramu, baik dia orang yang zalim maupun yang dizalimi. Seorang laki-laki berkata, Wahai Rasulullahu, aku menolongnya jika dia dizalimi, tapi bagaimana aku menolongnya jika dia yang menzalimi? Beliau bersabda : Kamu cegah atau larang dia dari kezaliman, maka itulah bentuk pertolongan kepadanya.

2. Hadis tentang amar ma'ruf nahi munkar tersebar luas di masyarakat melalui berbagai saluran seperti lembaga pendidikan, dakwah, media massa, media sosial, hingga tradisi lisan dalam keluarga dan komunitas. Masyarakat diajarkan tiga tahapan dalam mengubah kemungkarandengan tangan, lisan, dan hati yang diterapkan sesuai kemampuan dan konteks sosial. Dalam praktiknya, diperlukan kebijaksanaan agar tindakan nahi munkar tidak menimbulkan konflik, serta tetap menjunjung akhlak mulia. Hadis ini membentuk sikap sosial yang peduli, bertanggung jawab, dan tidak apatis terhadap kemungkaran, serta terus relevan sebagai pedoman moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Hadis amar ma'ruf nahi munkar mengandung makna penting dalam ajaran Islam, yaitu kewajiban setiap Muslim untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan manifestasi keimanan. Konsep ini tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif, dan pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing—melalui tindakan, lisan, atau hati. Amar ma'ruf nahi munkar berperan besar dalam menjaga moralitas, mencegah kerusakan, serta menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai. Sebaliknya, mengabaikannya dapat membawa kerusakan sosial dan spiritual, sehingga ajaran ini harus terus dijaga dan diamalkan secara konsisten demi kebaikan umat dan lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ag, Agama S. “DALAM PERSPEKTIF FRONT PEMBELA ISLAM (STUDI FPI CABANG JEMBER) SKRIPSI Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Program Studi Ilmu Hadist INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER FEBRUARI 2020,” 2020.
- “Etika Amar Maruf Nahi Mungkar,” n.d.
- Ma, Amar, R U F Nahi, Munkar Dan, and Biografi Mufasir. “Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dan Biografi Mufasir” 2 (1997): 18–32. [http://digilib.uinsby.ac.id/15884/3/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/15884/3/Bab%202.pdf).
- Muslim. “Hadits Shahih Muslim.” *Da'wahriqth Publisher*, no. d (2010): 2895. <http://telkom-hadits9imam.com>.
- Rozi, Muhammad Syafiq. “Multikultura ANALISIS TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL HADIS TENTANG MENGUBAH KEMUNGKARAN DALAM HADIS ARBA ' IN KARYA IMAM AN-NAWAWI” 4, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.7454/multikultura.v4i1.1145>.
- “Shahih Bukhari - Cet Beirut.Pdf.Crdownload,” n.d.